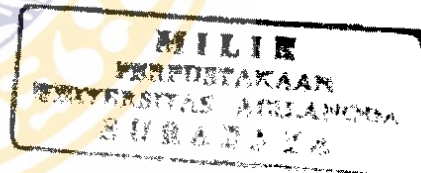


EKSISTENSI TOKOH SRI
DALAM NASKAH DRAMA SRI/ KARYA GUNAWAN MARYANTO:
ANALISIS EKSISTENSIALISME

KK
FS BS 02/05
Soe
e



SKRIPSI

OLEH

JULI SOEGIARTO
079615052

JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 2003/2004

Skripsi dengan Judul
Eksistensi Tokoh Sri
Dalam Naskah Drama *SRI* Karya Gunawan Maryanto:
Analisis Eksistensial

Oleh

Juli Soegiarto
079615052

Disetujui Untuk Dijikan Pada

Ujian Akhir Skripsi

Semester Gasal 2003/2004

Surabaya, 6 Januari 2004

Dosen Pembimbing,



Ida Nurul Chasanah, S.S, M. Hum
NIP. 132086390

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada:

Selasa Pon, 13 Januari 2004

Panitia penguji terdiri dari:

KETUA



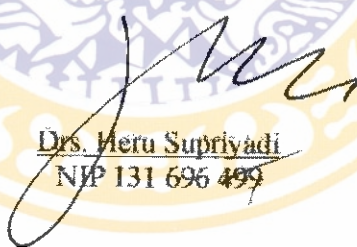
Dra. Adi Setiowati, M. Hum
NIP 131 458 544

ANGGOTA



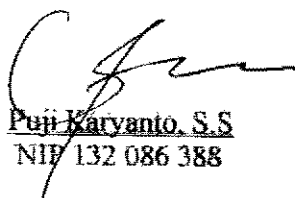
Ida Nurul Chasanah, S.S., M. Hum
NIP 132 086 390

ANGGOTA



Drs. Heru Supriyadi
NIP 131 696 499

ANGGOTA



Puji Karyanto, S.S
NIP 132 086 388

Abstraksi

Naskah drama *SRI*, karya Gunawan Maryanto yang pernah dipentaskan pada acara Festival Kesenian Yogyakarta XI, menggambarkan permasalahan eksistensi yang dihadapi oleh tokoh Sri sebagai tokoh utama. Permasalahan tersebut berawal dari keinginannya untuk mendapatkan *momongan* (anak). Sri harus berhadapan dengan sistem tradisi yang sudah berlangsung turun temurun dalam mencari identitas dirinya.

Peneliti dalam meneliti naskah drama *SRI* memanfaatkan teori *Humanisme Eksistensial* Jean Paul Sartre melalui pembacaan sastra. Dalam melakukan pembacaan, peneliti memanfaatkan teori yang dikemukakan oleh Riffaterre. Riffaterre membedakan pembacaan karya sastra menjadi dua bagian, yaitu pertama, pembacaan heuristik dan kedua, pembacaan hermeneutik.

Naskah drama *SRI* menampilkan sebuah proses dialektika mengenai tradisi Jawa yang menjadi identitas kultur anggota masyarakatnya. Hal tersebut terjadi akibat proses difusi antar kultur. Dinamika karakter tokoh yang menjadi simbol tradisi Jawa merupakan bentuk respon dari stimulus berupa pergerakan jaman. Masing-masing tokoh yang hadir dengan karakter yang dimiliki menciptakan sebuah pertarungan wacana seputar tradisi Jawa.

Sri sebagai perempuan Jawa, menempatkannya pada posisi yang tidak menguntungkan dalam menjalani kehidupannya. Dia berada dibawah bayang-bayang suaminya dengan budaya patriarki yang tumbuh subur dalam tradisi Jawa. Sri harus tunduk dan patuh terhadap norma-norma yang sudah menjadi kesepakatan.

Faktisitas (kefaktaan) merupakan faktor penghambat bagi Sri untuk menemukan eksistensinya sebagai individu yang bebas. Menurut Sartre *faktisitas* terdiri dari *Place* (tempat), *past* (masa lalu), *environment* (lingkungan sekitar), *fellowman* (adanya sesama manusia). Bagi Sri keempat Faktisitas harus dapat diolah dari keadaan yang statis menjadi dinamis, sehingga dia dapat menemukan kebebasannya sebagai individu. Dengan kesadarannya, Sri dapat mengatasi *faktisitas* tersebut menjadi jalan untuk menemukan eksistensinya yang bebas sebagai individu.